

**MINAT SISWA LAKI-LAKI KELAS X TERHADAP PEMBELAJARAN
SENI TARI DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA
NEGERI 2 WAJO**

Andi darmi dwi anugrah
1782044005

Program studi pendidikan sendratasik
Jurusan seni pertunjukan
Fakultas seni dan desain
Universitas negeri makassar

ABSTRAK

Andi Darmi Dwi Anugrah, 2019.
Minat Siswa Laki-Laki Kelas X Terhadap Pembelajaran Seni Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Wajo. Skripsi , Jurusan Seni Pertunjukan, Prodi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Minat siswa laki-laki kelas X terhadap pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Wajo, 2. Faktor yang mempengaruhi minat siswa laki-laki kelas X terhadap pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Wajo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Variabel yang digunakan yaitu Minat Siswa Laki-Laki Kelas X Terhadap Pembelajaran Seni Tari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Wajo. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 siswa laki-laki dari kelas X IPA.1 yang diambil melalui teknik *purposive sampling*, dan salah satu guru seni

budaya di SMA Negeri 2 Wajo. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data dalam penelitian menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian mengatakan bahwa 1. Pada dasarnya siswa memiliki kesiapan dalam menerima materi seni tari tetapi mereka mengakui adanya keterbatasan dalam hal kemampuan terutama pada kegiatan praktek tari. Namun dalam proses pembelajaran mereka tetap memiliki perhatian dan fokus mengikuti pelajaran, hal ini terlihat ketika guru berhalangan hadir untuk memberikan materi mereka tetap hadir di kelas, 2. Bagi mereka lingkungan sekolah, guru dan keluarga memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar mereka. Namun bagi mereka lingkungan masyarakat tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I Pasal 1 Nomor 2 menyatakan bahwa “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini tentunya rumusan tujuan dalam pendidikan harus mengandung aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Perkembangan seni saat ini sudah masuk dalam bidang pendidikan. yang biasa kita kenal dengan mata pelajaran seni budaya. Dalam kurikulum pendidikan pembelajaran seni budaya dibagi menjadi 4 bagian yang terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater/drama. Seni tari merupakan bagian dari pembelajaran seni yang berfungsi sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain, dan media menyalurkan minat serta bakat yang dimiliki siswa. Pembelajaran seni tari tidak bertujuan membentuk siswa menjadi penari atau seniman tari, tetapi semata-mata untuk mengembangkan mental, fisik, dan perasaan estetika. Namun, tujuan pembelajaran dapat tercapai jika terdapat partisipasi aktif dari siswa. Partisipasi siswa dalam pembelajaran terbentuk karena adanya faktor minat.

peserta didik ketika penerimaan materi dan kegiatan praktek berlangsung dalam proses pembelajaran. Di antara mereka ada yang bersikap acuh tak acuh, berbicara dengan teman, minta izin keluar kelas, tidak konsentrasi, lupa

Siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan ingin belajar. Jika minat telah tumbuh dalam diri siswa, maka siswa akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa yang berminat terhadap sesuatu cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain. Minat sangat dibutuhkan dalam pembelajaran seni tari pada siswa sekolah menengah atas.

Minat merupakan keinginan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas. Siswa yang memiliki minat tinggi pasti akan mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Itulah yang dibutuhkan dalam pembelajaran seni tari. Namun, zaman sekarang banyak siswa sekolah menengah atas tidak memiliki minat serta kurang perhatian saat mengikuti pembelajaran seni tari. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari di sekolah menengah atas sering tidak dipedulikan karena siswa tidak memiliki minat terhadap tari. Seperti yang kita ketahui minat seseorang itu muncul akibat adanya pengaruh dari rangsangan yang paling kuat untuk

mendapatkan minat, faktor tersebut terbagi dua yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar).

Berdasarkan observasi awal penulis terhadap siswa laki-laki Kelas X pada pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Wajo, ditemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya minat belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini misalnya tampak dari sikap dan perilaku

membawa baju ganti saat praktek, tidak serius dalam meragakan gerak tari bahkan ketika para peserta didik diberikan tugas hanya sebagian kecil saja yang menyelesaikannya. Intinya seolah-olah pelajaranja Seni tari tidak begitu penting

dalam pandangan mereka. Terlebih lagi mata pelajaran Seni tari bukanlah mata pelajaran yang ikut menentukan kelulusan mereka ketika mengikuti Ujian Nasional (UN).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Laki-Laki Kelas X Terhadap Pembelajaran Seni Tari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Wajo”.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk mengetahui bagaimana minat serta faktor yang mempengaruhi minat siswa laki-laki kelas X terhadap pembelajaran seni tari pada mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Wajo. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan atau membuat deskripsi suatu keadaan dan merupakan suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan dalam bentuk narasi atau kata-kata.

Menurut Muhammad Ali (1985:120) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dengan tujuan utama untuk membuat deskripsi, penggambaran tentang sesuatu keadaan secara sistematis, objektif, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.

Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, lebih hanya pada satu

variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu minat belajar siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari dan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari pada SMA Negeri 2 Wajo.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Minat belajar siswa laki-laki

Minat belajar yang dimaksud yaitu dorongan atau keinginan dalam diri siswa laki-laki untuk belajar seni tari dalam mata pelajaran seni tari.

2. Faktor yang mempengaruhi minat

Hal-hal yang menyebabkan keinginan siswa laki-laki berubah, baik yang sifatnya internal maupun yang eksternal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Karena teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat pula. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Masing-masing metode pengumpulan data tadi akan digunakan untuk mendapatkan data yang berbeda-beda.

1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati minat siswa laki-laki pada pembelajaran seni tari serta faktor yang mempengaruhi minat siswa laki-laki pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Wajo.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

3. Dokumentasi

Teknik selanjutnya adalah dokumentasi yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2016:326).

Sudaryono, dkk (2013:41) juga menjelaskan dokumentasi merupakan teknik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Seni tari merupakan bagian dari pembelajaran seni yang berfungsi sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain, dan media menyalurkan minat serta bakat yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan ingin belajar. Minat seseorang muncul akibat adanya pengaruh dari rangsangan yang paling kuat untuk mendapatkan minat, faktor tersebut terbagi dua yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar).

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian tentang minat siswa laki-laki dan faktor yang mempengaruhi minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari khususnya siswa laki-laki kelas X di SMA Negeri 2 Wajo. Untuk memperoleh informasi dilakukan proses wawancara dengan 12 siswa laki-laki dari kelas X IPA. 1 dan 1

pengumpulan data yang ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis data domain. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat minat belajar siswa laki-laki dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni budaya (seni tari) pada SMA Negeri 2 Wajo

orang guru mata pelajaran seni tari yang mengajar di kelas X

1. Minat Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari Kelas X SMA Negeri 2 Wajo

Untuk mengetahui minat siswa laki-laki kelas X di SMA Negeri 2 Wajo terhadap pembelajaran seni tari telah dilaksanakan wawancara dengan 12 siswa laki-laki yang berasal dari kelas X IPA. 1 pada hari Selasa tanggal 19 November 2019 dan hari Jumat tanggal 22 November 2019. Untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam pembelajaran seni tari adapun indikator pertanyaan tentang kesiapan, kemampuan, perhatian, pemahaman dan kehadiran dalam mengikuti proses pembelajaran.

1) Kesiapan siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari

Kesiapan adalah kondisi awal bagi siswa yang siap dalam melakukan suatu

kegiatan belajar baik dalam arti siap fisik, psikis dan materi serta mampu merespon segala tindakan dalam proses belajar di dalam kelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh siswa mengatakan bahwa mereka siap dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari. Berikut kutipan wawancaranya:

“Saya sangat siap karena seni tari bisa membuat kita mengetahui pengalaman dan pengetahuan banyak.”(Abdul Malik, 19 November 2019).

Salah seorang siswa juga mengatakan bahwa dia siap mengikuti pembelajaran seni tari karena sejak awal dia mempunyai bakat dalam hal seni. Berikut kutipan wawancaranya:

“Siap sedia karena saya mempunyai bakat sedikit dalam seni tari.”
(Arif Rahman, 19 November 2019).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bukan hanya siswa yang harus memiliki kesiapan, tetapi seorang guru juga wajib memiliki kesiapan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Hj. Mart Sulhani, S. Pd, M. M pada hari Selasa tanggal 26 November 2019, beliau mengatakan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran, beliau telah mempersiapkan segala administrasi pembelajaran. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kesiapan yang saya lakukan layaknya sebagai seorang guru yang pertama adalah mempersiapkan administrasi pembelajaran dalam hal ini ada yang dimaksud dengan perangkat pembelajaran diantaranya ada program tahunan, program semester, ada silabus, ada KKM, ada RPP bahkan sampai alat evaluasi dan

seterusnya masih banyak yang kami siapkan pada umumnya seorang guru.”

2) Kemampuan siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari

Kemampuan setiap siswa berbeda dalam suatu proses pembelajaran, seperti dalam hasil wawancara hampir semua siswa mengatakan kemampuan mereka kurang dalam pembelajaran seni tari. Tetapi ada 2 orang siswa yang mengaku bahwa mereka hanya kurang memiliki kemampuan dalam kegiatan praktek tari, tetapi dalam hal materi mereka mengerti. Berikut kutipan wawancara:

“Kemampuan saya kurang karena dalam praktek saya tidak tahu, kalau materi tahu.”(Andi Irfan Soleh, 19 Desember 2019).

Namun berbeda dengan pendapat dari guru mata pelajaran seni tari, beliau mengatakan bahwa kemampuan siswa laki-laki secara keseluruhan di kelas X SMA Negeri 2 Wajo berada pada tingkatan sedang dalam hal kemampuan belajar yaitu 65%. Berikut kutipan hasil wawancara:

“Kalau kemampuan rata-rata yang akan kita utarakan disini e barangkali di atas 65 persen kemampuannya secara riil itu artinya secara klasikal mulai dari X IPA.1 sampai kelas IPS secara umum tidak perkelas.”(Ibu Hj. Mart Sulhani, S. Pd, M. M 26 November 2019).

3) Perhatian siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari

Perhatian merupakan sesuatu yang sifatnya sementara, dalam sebuah proses pembelajaran siswa akan memiliki ketertarikan jika melihat hal yang menarik

perhatiannya sehingga akan terfokus untuk lebih memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hasil wawancara seluruh siswa memiliki perhatian dalam pembelajaran seni tari, berikut kutipan wawancara:

“Punya karena mau tidak mau harus diperhatikan.”(Sudirman, 22 November 2019).

Namun disamping pernyataan tersebut, ada juga siswa yang mengatakan bahwa mereka memperhatikan pelajaran dalam hal ini materi seni tari, tapi dalam hal praktek kurang memperhatikan. Berikut kutipan wawancara:

“Sangat ada pung kalau materi kalau praktek kurang.”(Andi Irfan Soleh, 19 November 2019).

Pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara Ibu Hj. Mart Sulhani, S.Pd, M. M, berikut kutipan wawancara:

“E perhatian siswa itu apa yah boleh dikatakan bagus kadang kala dari kondisi yang pada saat kita pembelajaran seumpamanya e kalau kita melaksanakan pembelajaran teori dan itu di dalam kelas e perhatian anak-anak gampang terfokus gampang berkonsentrasi...”

Akan tetapi menurut beliau perhatian siswa jadi tidak terfokus apabila melakukan praktek di luar kelas, berikut kutipan wawancara:

“... tetapi umpamanya suatu saat kita adakan pembelajaran teori di luar kelas yang mana terlalu banyak gangguan yang bisa mengalihkan perhatian siswa e disitulah agak kurang. Ini berbicara tentang proses pembelajarannya e kalau yang anda maksudkan itu adalah hasil akhirnya

perhatian siswa dari hasil akhirnya ...”

4) Pemahaman siswa dalam pembelajaran seni tari

Dalam proses pembelajaran pemahaman merupakan hasil dari belajar dimana siswa yang paham pastinya dapat kembali mengungkapkan dengan bahasanya sendiri materi yang di sampaikan guru dan dapat mengulang gerakan atau mempraktekkan kembali apa yang telah di contohkan guru mata pelajaran dalam hal ini pembelajaran seni tari.

Berdasarkan hasil wawancara dari 12 siswa, 7 siswa mengatakan mereka memahami pembelajaran seni tari dan sisanya mengatakan mereka kurang memahami materi/praktek dalam pembelajaran seni tari. Seperti yang diungkapkan Andi Munir Aqsari, berikut kutipan wawancara:

“E saya kurang memahami karena saya belum lancar seni tari.”

Dari hasil wawancara tentang pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran guru melihat bahwa siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

5) Kehadiran siswa dalam pembelajaran seni tari

Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran merupakan keikutsertaan secara fisik dan mental terhadap aktifitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Siswa yang hadir dalam proses pembelajaran dapat diartikan adanya kesiapan dalam menerima mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil wawancara semua siswa mengungkapkan meskipun guru mata pelajaran berhalangan hadir tetapi mereka tetap hadir di dalam kelas. Berikut kutipan wawancara:

“Selalu hadir pung”(Andi Muh. Aksa, 19 November 2019).

Hal ini didukung dengan pernyataan Ibu Hj. Mart Sulhani, S. Pd, M. M, beliau mengatakan bahwa meskipun beliau berhalangan hadir tetapi beliau memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa di kelas, dalam hal ini di bawah pengawasan guru piket yang bertugas.

“Setiap saya tidak hadir itu selalu ada tugas yang saya berikan kalau siswa yang di dalam kelasnya itu ada yang mengingatkan biasa guru piket masuk di tanya langsung dikerja tapi kalau biasanya siswa tidak di pandu oleh guru-guru tertentu ada sebagian kecil yang tidak kerja ini yang biasanya yang tidak bekerja disitu antaranya adalah anak laki-laki.”

6) Semangat siswa dalam pembelajaran seni tari

Seorang siswa yang memiliki semangat dalam proses pembelajaran pastinya memiliki motivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam sebuah proses pembelajaran. Dari hasil wawancara hampir semua siswa mengatakan mereka selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran seni tari dan ada juga yang mengatakan mereka biasanya semangat dengan materi yang diajarkan namun tidak semangat dengan praktek tari.

“Kadang iya kadang tidak, kalau praktek tidak semangat kalau materi semangat.”(Andi Muh. Aksa, 19 November 2019).

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari

1) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua, lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan

sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 12 siswa, hampir semua mengatakan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi siswa dalam belajar, mereka mengatakan bahwa di dalam kelas mereka biasa kepanasan, ditambah ruangan kelas yang sempit sehingga tidak bebas dalam menari. Jika menari di luar ruangan mereka merasakan udara yang sejuk dan bebas bergerak ketika melakukan praktek menari.

“Sangat mempengaruhi karena kalau kita berada dalam kelas ruangnya sempit juga dan panas juga kalau di luar kelas menari lebih bebas dan udara juga sejuk.”(Abdul Malik, 19 November 2019).

Menurut pernyataan dari guru mata pelajaran seni Ibu Hj. Mart Sulhani, S. Pd, M. M, beliau mengatakan bahwa lingkungan mempengaruhi minat siswa dalam belajar seni tari. Akan tetapi beliau mengatakan apabila praktek menari siswa lebih suka di ruangan aula/kelas dibanding di luar kelas atau di udara terbuka. Pernyataan ini berbeda dengan pernyataan seluruh siswa yang mengatakan bahwa mereka lebih senang belajar di luar kelas. Berikut kutipan wawancara beliau:

“Kondisi dari lingkungan siswa sangat-sangat mendukung. Kami sudah rasakan disini ketika kami di fasilitasi oleh sekolah dengan menyiapkan ruangan aula khususnya pada mata pelajaran metode praktek itu anak antusias tetapi ketika kami tidak diberikan tempat karena sesuatu hal kami menggunakan di luar kelas atau ruang terbuka anak-anak tidak terlalu fokus mungkin

diantaranya karena keadaan yang tidak mendukung karena cuacanya panas walaupun di sekolah kami memang berada di bawah pohon tetapi pohonnya tidak terlalu mendukung bisa memberikan suasana kondusif untuk siswa belajar karena masih panas.”

2) Faktor guru

Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengelola pembelajaran namun guru juga harus mengelola kelas dan siswa serta segala hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran ataupun segala sesuatu yang mampu mempermudah dan mempengaruhi pembelajaran. Dari hasil wawancara terhadap 12 siswa, hampir semua mengatakan bahwa faktor guru mempengaruhi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka mengungkapkan bahwa guru merupakan panutan yang memberikan arahan bagaimana siswa bisa memahami seni tari dan diantara mereka ada yang mengungkapkan bahwa mereka tidak suka dengan guru yang galak.

“Sangat mempengaruhi karena guru disini yang memberikan arahan bagaimana siswa bisa memahami seni tari.”(Yusril, 22 November 2019).

“Mempengaruhi juga karena siswa tidak suka sama guru galak.”(Abdul Gafur, 19 November 2019)

Dari hasil wawancara Ibu Hj. Mart Sulhani, S. Pd, M. M, beliau mengatakan bahwa pengaruh guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Berikut kutipan wawancara:

“Namanya saja guru adalah pemeran utama untuk meningkatkan motivasi siswa, kami hanya memberikan metode-metode pembelajaran dalam

hal ini apa yang disenangi siswa.Saya lihat sekarang anak-anak sekarang itu alamnya sudah banyak ke IT maka kami memberikan pembelajaran khususnya praktek itu dengan menggunakan IT.”

3) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain, karena sebagai manusia kita merupakan makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dari hasil wawancara 12 siswa mereka mengatakan bahwa lingkungan masyarakat sama sekali tidak mempengaruhi proses pembelajaran seni tari. Berikut kutipan wawancara:

“Tidak karena masyarakat tidak masuk di pekarangan sekolah.”(Sudirman, 22 November 2019)

Namun hal ini berbeda dengan pernyataan Ibu Hj. Mart Sulhani, S. Pd, M. M, beliau mengatakan bahwa lingkungan masyarakat mempengaruhi mata pelajaran seni tari.

“Iya sangat-sangat mempengaruhi khususnya kita di kabupaten wajo tari sudah menjadi kebutuhan masyarakat dalam hal ini yang paling dominan yang sering saya lihat kalau ada hari raya-hari raya besar kita akan melaksanakan pertandingan atau pementasan tari Alhamdulillah acara itu pasti di kerumuni artinya banyak di kunjungi masyarakat.”

4) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan utama bagi seorang anak, karena seorang anak mendapatkan pendidikan yang pertama dalam keluarganya.Mendidik seorang anak bukan hanya tugas seorang guru tetapi juga merupakan tugas dari orang tua. Orang tua yang baik tentunya akan

memberikan perhatian terhadap perkembangan pendidikan anaknya di sekolah. Dari hasil wawancara 12 siswa, 9 siswa mengatakan bahwa keluarga berpengaruh terhadap minat mereka dalam belajar seni tari.

“Iya karena orang tua selalu mendorong saya.”(Ferdinand Syam, 22 November 2019)

B. Pembahasan

Minat merupakan keinginan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas. Siswa yang memiliki minat tinggi pasti akan mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Minat seseorang akan muncul akibat adanya pengaruh dari rangsangan yang paling kuat untuk mendapatkan minat, faktor tersebut terbagi dua yakni faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor internal yang dibahas disini mencakup kesiapan, kemampuan, perhatian, pemahaman dan kehadiran dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang akan dibahas yaitu faktor lingkungan sekolah, guru, masyarakat dan keluarga.

Menurut Slameto (2010:113), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Pada dasarnya siswa laki-laki di kelas X IPA. 1 memiliki kesiapan dalam menerima materi seni tari tetapi mereka mengakui adanya keterbatasan dalam hal kemampuan terutama pada kegiatan praktek tari. Namun dalam proses pembelajaran baik itu materi maupun praktek mereka tetap memiliki perhatian dan fokus mengikuti pelajaran.

Kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya (Syah, 2013:150). Kemampuan pada setiap siswa

“Kalau menurut pribadi Keluarga saya memang tidak mengerti tentang seni tari tetapi beliau tetap mengontrol diri saya untuk belajar seni tari.”(Yusril, 22 November 2019)

pada umumnya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Adanya keinginan untuk mencapai hasil yang maksimal pasti diiringi dengan usaha yang lebih, sehingga dalam hal ini seorang siswa harus mengerahkan segala kemampuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran seni tari sangat kurang baik, karena mereka belum mengetahui banyak tentang seni tari apalagi kemampuan jika melakukan praktek tari.

Segala sesuatu yang menarik pasti akan menjadi pusat perhatian, demikian halnya seorang guru dalam setiap pertemuan dalam proses pembelajaran di tuntut untuk membuat siswa lebih fokus untuk memperhatikan dalam proses pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran sehingga siswa akan lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Dari hasil wawancara siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran seni tari, mereka mengatakan bahwa dalam hal materi mereka memperhatikan namun dalam hal praktek mereka kurang memperhatikan.

Ketika siswa memiliki pemahaman terhadap materi yang disampaikan seorang guru, maka siswa tersebut pasti dengan mudah dapat mengulang kembali materi yang telah dia pelajari, baik itu secara lisan maupun dalam bentuk tindakan. Dari hasil wawancara siswa memiliki pemahaman tentang seni tari, namun adapula materi yang kadang mereka kurang pahami.

Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran merupakan masalah penting dalam pengelolaan siswa di sekolah karena

hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa, dimana kehadiran siswa merupakan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktifitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Pendidikan bukan sekedar penyerapan ilmu pengetahuan melainkan lebih jauh membutuhkan ketertiban aktif dalam prosesnya, maka kehadiran tetap penting apapun alasannya. Dari hasil penelitian siswa tetap mengikuti pembelajaran seni tari, meskipun guru berhalangan hadir, karena jika guru berhalangan untuk hadir mengajar, akan ada tugas yang akan diberikan dan di pantau langsung oleh guru piket yang bertugas.

Semangat merupakan sebuah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Seorang siswa yang memiliki semangat pasti akan berusaha untuk tahu lebih banyak tentang materi yang ia terima. Dari hasil wawancara beberapa siswa mengatakan sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran seni tari, namun ada juga yang kurang bersemangat disebabkan oleh materi yang susah ia tangkap.

Menurut Dalyono (2010:131) lingkungan sekolah merupakan salah faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Bagi siswa lingkungan sekolah memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar mereka, dimana dalam hal ini mereka mengakui dalam proses pembelajaran mereka lebih senang jika belajar di luar kelas karena menurut mereka tempat luas dan udara yang dingin berbeda saat mereka belajar di dalam ruang kelas mereka merasa ruangan yang sempit dan udara yang panas.

Guru adalah seseorang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan kepada siswa agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai modal untuk masa depannya . Bagi siswa, guru memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat siswa. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak menyukai guru yang galak karena mereka merasa tegang ketika mengikuti pembelajaran seni tari. Mereka menyukai suasana kelas yang santai dan tenang.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, adanya masyarakat di sekitar lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekolah. Bagi siswa, faktor lingkungan masyarakat sama sekali tidak berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar. Karena menurut mereka masyarakat berada di luar lingkungan sekolah sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa.

Keluarga merupakan pusat pendidikan utama bagi seorang anak, dimana dalam hal ini orang tua memiliki peran yang besar dalam tumbuh kembang seorang anak dalam hal pendidikan, ahlak, tingkah laku dan hubungan sosial. Dalam hal dorongan belajar dari keluarga sebagian dari mereka mengatakan bahwa keluarga memberikan pengaruh dalam hal pembelajaran di sekolah dimana bentuk perhatian mereka di tunjukkan dengan memberi semangat untuk mau terus belajar walaupun tidak mampu di seni tari, menanyakan pelajaran mereka dan mengarahkan untuk terus belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap 12 siswa laki-laki, kelas X IPA.1 di

SMA Negeri 2 Wajo maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada dasarnya siswa memiliki kesiapan dalam menerima materi seni tari tetapi mereka mengungkapkan adanya keterbatasan dalam hal kemampuan terutama pada kegiatan praktek tari. Namun dalam proses pembelajaran baik itu teori maupun praktek mereka tetap memiliki perhatian dan fokus mengikuti pelajaran, hal ini terlihat ketika guru berhalangan hadir untuk memberikan materi mereka tetap hadir di kelas, sebab ketika guru berhalangan untuk hadir mengajar tetap ada tugas yang diberikan yang diawasi oleh guru piket.
2. Bagi mereka lingkungan sekolah, guru dan keluarga memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar mereka. Namun bagi mereka lingkungan masyarakat tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian maka berikut beberapa saran penulis :

1. Kepada guru mata pelajaran, untuk lebih melakukan pendekatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.
2. Kepada pihak sekolah, agar lebih melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar siswa semakin semangat menuntut ilmu Karena salah satu faktor penunjang adalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.
3. Kepada para pembaca diharapkan tulisan ini dapat menjadi sumber informasi tambahan atau referensi baru.

DAFTAR PUSTAKA

Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daulay, Anwar Saleh. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Jabal Rahmat.

Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Crow and Crow. 1988. *Psikologi Pendidikan* terjemahan Kasijan. Jakarta: Rineka Cipta.

Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.

Darmawan, Tomi. 2007. *Minat dan Bakat Anak*. Jakarta: Gramedia.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Djaali dan PudjiMujiono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Friedman, Howard S dan Schustack, Miriam W.2008. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.

- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hidayati, Sri. 2004. Pengaruh Layanan Pembelajaran terhadap Minat Belajar siswa Kelas 2 Semester II SMA Negeri 3 Purworejo. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Hurlock, Elizabeth B. 2005. *Perkembangan Anak. Jilid 2, terj.meitasaritjandra*. Jakarta: Erlangga
- Jazuli. 2008. *Paradigma Konstektual Pendidikan Seni*. Semarang:
- Munib, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Muryanto. 2008. *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang: PT. Bengawan Ilmu.
- Pasaribu, dkk.1983. *Teori Kepribadian*. Bandung: Tarsito.
- Pekerti, dkk. 2007. *Pendidikan Seni Musik-Tari/Drama*. Jakarta: Universitas
- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John. W. (2007). *Perkembangan Anak* (edisi kesebelas). (terjemahan Mila Rachmawatian Anna Kuswanti). Jakarta : Penerbit Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 2007 oleh The McGraw-Hill Companies, Inc. Texas).
- Saraswati, Enggar. 2015. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 Materi Sudut dan Pecahan di SD Negeri Se-Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman*. SKRIPSI. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyobudi dkk.2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penetian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Sukarya, Zakarias dkk. 2008. *Pendidikan Seni*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*. Bandung: Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- The Liang Gie. (1994). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wardhana, Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud.

Yulianti. 2009. *Pengantar Seni Tari*. Bandung: CV. Cipta Dea Pustaka.